

HUBUNGAN ANTARA KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATI I KABUPATEN PATI

EKA LUVITA SARI -- E2A009159
(2013 - Skripsi)

Pneumonia adalah peradangan dan pembengkakan jaringan paru-paru akibat infeksi terhirupnya partikel-partikel asing atau terkena radiasi. di Kabupaten Pati terdapat 1096 kasus pneumonia balita pada tahun 2012-2013, dengan kasus tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Pati I sebanyak 524 kasus. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita adalah kondisi lingkungan fisik rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research observational* dengan pendekatan *case control*. Sampel penelitian ini adalah balita umur 12-59 bulan yang menderita pneumonia dan berobat di puskesmas pati I Kabupaten pati pada bulan September 2012- Agustus 2013. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survey dengan menggunakan kuesioner, observasi dan pengukuran langsung dilapangan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan besarnya resiko dengan odds ratio (OR). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kepadatan hunian rumah($p=0,000$; OR=9,804), Suhu Rumah ($P=0,010$; OR=12,571), Pencahayaan alamiah rumah($p=0,000$;OR=6,588), Kelembaban rumah ($p=0,005$; OR= 8,734), kelembaban kamar ($p=0,001$); OR=11,862). Sedangkan kepadatan hunian kamar ($p=0,609$;OR=3,143), jenis dinding rumah ($p=0,053$; OR=5,375), Jenis lantai rumah ($p=0,064$; OR=8,105), luas ventilasi rumah ($p=,833$;OR=0,836), suhu kamar ($p=0,072$; OR=4,000), dan pencahayaan alamiah kamar ($P=0,0091$; or 6,588) menunjukkan tidak ada hubungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu meningkatkan kondisi lingkungan fisik rumah terutama kebiasaan membuka jendela dan memenuhi standar ventilasi rumah sehat.

Kata Kunci: kondisi lingkungan fisik rumah, pneumonia, balita